

**PENGARUH VIDEO DAKWAH DI AKUN MEDIA SOSIAL
(INSTAGRAM) TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Hanifah Wiga Tresani

NPM. 1511010068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2018 M**

**PENGARUH VIDEO DAKWAH DI AKUN MEDIA SOSIAL
(INSTAGRAM) TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Hanifah Wiga Tresani

NPM. 1511010068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh instagram sebagai media sosial yang digemari oleh remaja khususnya Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tumijajar. Di dalamnya terdapat berbagai macam informasi salah satunya informasi keagamaan yang disebarkan oleh akun video dakwah. Banyak sekali kelompok Islam yang menyebarkan berita islami melalui akun video dakwah instagram. Selain berdakwah mereka juga menanamkan paham-paham yang mereka anut yang nantinya dapat mempengaruhi sikap keagamaan penontonnya, termasuk para remaja yang sudah dapat berfikir kritis khususnya Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tumijajar. Sikap keagamaan yang dimaksud adalah seputar ibadah, toleransi, dan pengalaman beragama.

Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan uji T. Penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimental. Model desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest design*. Penelitian ini di laksanakan di SMAN 1 Tumijajar dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas XI IPA 2 dan 3. Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah di lakukan pada dua kelas kelompok eksperimen maka di dapatkan nilai sig. 000 maka jika nilai probability sig (2-tailed) atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi terdapat Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tumijajar.

Kata Kunci: Akun video dakwah instagram, sikap keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH VIDEO DAKWAH DI AKUN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM) TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama : HANIFAH WIGA TRESANI

NPM : 1511010068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

NIP. 197305032001121001

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. Hendro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH VIDEO DAKWAH DI AKUN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM) TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2018/2019**. Disusun oleh **Hanifah Wiga Tresani, NPM: 1511010068**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal : **Kamis, 23 Mei 2019**.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua

: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

Sekretaris

: Rudy Irawan, M.S.I

Pembahas Utama

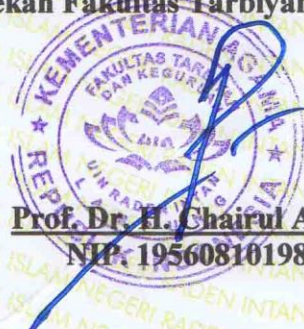
: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

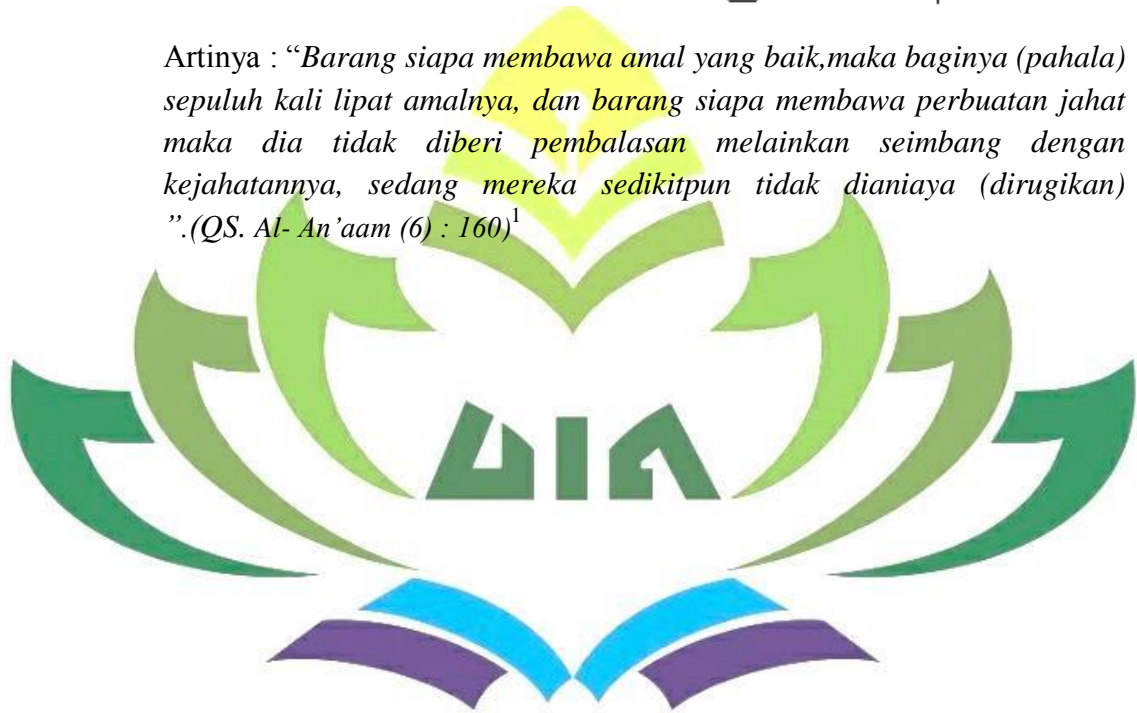


(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya : “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al- An’aam (6) : 160)¹

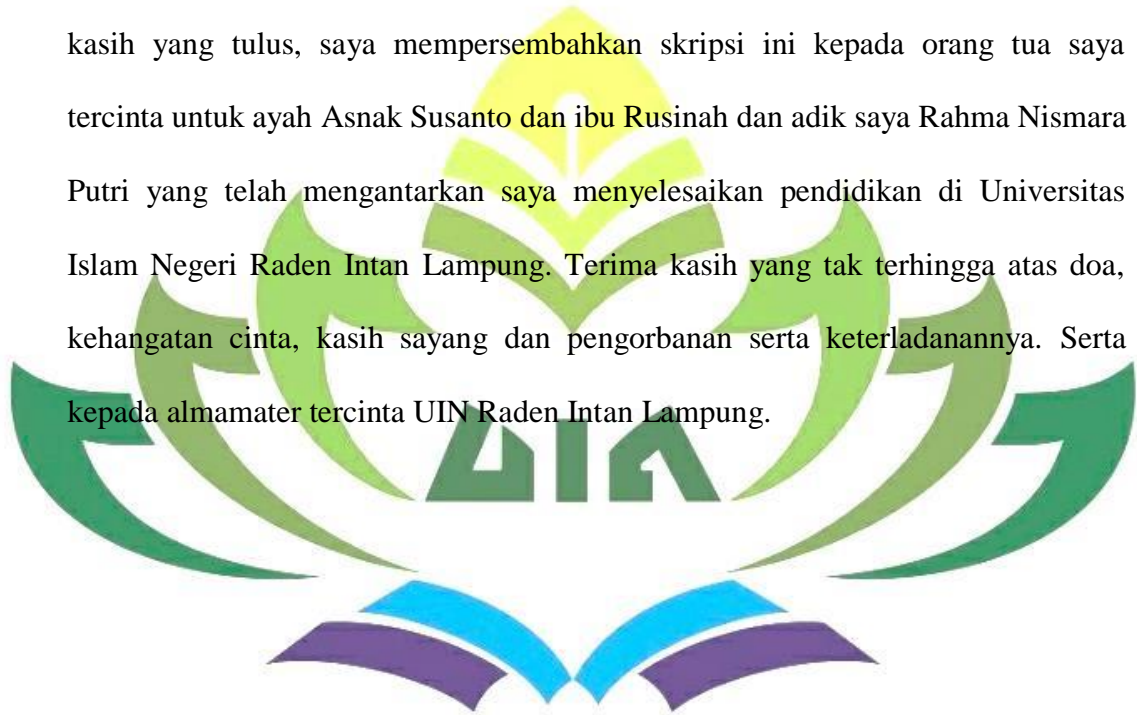


¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al- An’aam ayat ke 160.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dari hati yang paling dalam dengan segala kerendahan hati dan terima kasih yang tulus, saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua saya tercinta untuk ayah Asnak Susanto dan ibu Rusinah dan adik saya Rahma Nismara Putri yang telah mengantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih yang tak terhingga atas doa, kehangatan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta keterladanannya. Serta kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Hanifah Wiga Tresani, dilahirkan di Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 Desember 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari keluarga yang sederhana mereka adalah sosok yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam mencari rezeki mereka adalah kedua orang tuaku Bapak Asnak Susanto dan Ibu Rusinah serta keluargaku yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menuntut ilmu.

Pendidikan di mulai di SD Negeri 4 Panaragan Jaya Tahun 2003. SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah Tahun 2009. SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah 2012. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

Bandar Lampung, April 2019
Penulis

Hanifah Wiga Tresani
1511010013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik
6. Drs. Pujiyanta, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Komaruddin, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah membantu penulis saat penelitian SMA Negeri 1 Tumijajar
8. Siswa-siswi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah membantu pada saat proses penelitian
9. Nur Azizah yang tiada henti menyemangati dan bersedia mendengarkan ceritaku hingga skripsi ini selesai
10. Putri Ayu Veranita, Siti Maysaroh, Linda Noviani, Fitri Nur Aini, Indah Aprilia Putri, Nur Sapna Harahap, Nur Laila, Rahyu Wilujeng, sahabat-sahabatku yang selalu bersedia mendengarkan semua cerita dan memberikan semangat dikala penulis merasa letih. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak menghadirkan cerita-cerita indah
11. Kepada teman-teman yang selalu menguatkan Susila Wati, Julita Safitri, Adli Rizaldi, Mei Sundala Ria, Junaidi, Khoirun Ni'mah, dan Evi Agustin, Eka Putri Nur Apriani dan Roudhotul Islamiah.
12. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2015 di kelas B. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, April 2019
Penulis

Hanifah Wiga Tresani
1511010068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Komunikasi	12
B. Unsur-Unsur Komunikasi	14
C. Media Sosial	16
D. Instagram	18
E. Akun Video Dakwah	24
F. Sikap Keagamaan	28
1. Pengertian dan komponen-komponen sikap keagamaan	28
2. Dimensi-Dimensi Sikap Keagamaan	33
3. Aspek-Aspek Sikap Keagamaan	35
4. Faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan	46
G. Penelitian Yang Relevan	53
H. Hipotesis	54
1. Hipotesis Penelitian	54
2. Hipotesis Statistik	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Variabel Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Uji Instrumen.....	62
1. Uji Validitas.....	64
2. Uji Reliabilitas.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
1. Rancangan Penelitian.....	68
2. Uji Prasyarat Analisis.....	70
a. Uji Normalitas.....	70
b. Uji Homogenitas.....	71
c. Uji Hipotesis.....	71
1) Uji T.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data.....	73
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	77
B. Uji Instrumen.....	80
1. Pra syarat Analisis.....	80
a. Uji Normalitas.....	80
b. Uji Homogenitas.....	80
c. Uji – T.....	81
2. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Unsur-unsur Komunikasi.....	14
2.1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest.....	56
2.2 Populasi penelitian.....	58
2.3 Sampel penelitian.....	59
2.4 Kisi-kisi Aspek dan Indikator angket	63
2.5 Kriteria validitas.....	66
2.6 Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai <i>alpha</i>	67
3.1 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	73
3.2 Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Dua Kelas Kelompok Eksperimen.....	75
3.3 Persentase Pretest Dua Kelas Kelompok Eksperimen.....	75
3.4 Persentase Posttest Dua Kelas Kelompok Eksperimen	76
3.5 Hasil Uji Validitas Angket.....	77
3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
3.7 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest.....	80
3.8 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest.....	80
3.9 Hasil Uji T Pretest dan Posttest.....	81
3.10 Hasil Analisis Pretest-Posttest Kelompok Kelas Eksperimen.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

A. Profil SMA Negeri 1 Tumijajar.....	1
B. PERANGKAT PEMBELAJARAN.....	5
1. Nama Siswa Kelompok Kelas Eksperimen	5
C. INSTRUMENT PENELITIAN	7
1. Uji Validitas.....	7
2. Uji Reliabilitas.....	16
3. Kisi-kisi Aspek dan Indikator Angket.....	20
4. Angket Pretest-Posttest.....	22
D. ANALISIS DATA	24
1. Frekuensi Data Pretest Posttest.....	24
2. Uji Normalitas.....	37
3. Uji Homogenitas.....	43
4. Uji-T.....	45
E. DOKUMEN	48
1. Dokumentasi	48
2. Surat-Surat	55

DAFTAR GAMBAR

1.1 Histogram Pretest Dua Kelas Kelompok Eksperimen.....	76
1.2 Histogram Posttset Dua Kelas Kelompok Eksperimen.....	76
1.3 Histogram Analisis Pretest-Posttest Kelompok Kelas Eksperimen.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat dan dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya agar dapat membuat manusia itu mengerti, paham, berperilaku baik dan lebih dewasa. Pendidikan merupakan suatu bekal yang paling berharga dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan kunci utama dalam meraih sebuah kesuksesan.

Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya sehingga pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.² Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan kemampuan berpikir yang sangat tinggi pula. Pendidikan wajib ditanamkan pada manusia, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.4.

kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.³

Fungsi dasar dari pendidikan adalah menyiapkan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga Negara dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari.⁴

Proses pendidikan mengarahkan manusia kepada perubahan yang positif. Semakin cepat perubahan yang positif tersebut akan semakin meningkatkan kualitas hidup manusia.⁵ Pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam pada tiap sekolah siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan beragama yang dianutnya sehingga dapat menimbulkan suatu kesadaran beragama serta selalu melaksanakan ibadah. Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan agama islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yang di pelajari pada tiap sekolah dimulai dari tahap kognitif, afektif dan psikomotor. Pada tahap kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tersebut.

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.3.

⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016), h. 23.

Belajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut terjadi antara guru dengan siswa.⁶ Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai suatu pengalaman sendiri yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Untuk dapat mewujudkan fungsi dasar dari pendidikan pada era saat ini yaitu salah satunya dengan menggunakan internet.

Menurut Basri dkk, kecanggihan teknologi akhir ini hampir merubah tatanan pola pikir bagi masyarakat, dari anak usia dini, remaja, orang tua, guru/dosen, juga mulai dari kalangan menengah sampai dengan kalangan atas. Maraknya budaya global (global culture) dan gaya hidup (lifestyle) menjadi dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kecanggihan high-technology telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, seolah-olah berbagai alat high-technology menjadi bagian penting dalam kehidupannya.

Sejak adanya suatu internet, muncul juga berbagai macam jenis media sosial. Media sosial atau Social Media adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.

Jejaring sosial ialah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain⁷.

Sudah banyak masyarakat yang membuat akun serta mengakses media sosial. Dikarenakan banyak manfaat yang didapat saat bergabung di media sosial, seperti menemukan teman yang sehoobi, menambah ilmu serta pengetahuan, menambah omset penghasilan dalam bisnis online, berbagi ide, kreatifitas dan lain sebagainya.

Adapun aplikasi di media sosial yang sedang viral seperti twitter, dan bahkan terpopuler yaitu aplikasi instagram. Masyarakat lebih menggunakan media sosial karena informasi lebih dengan mudah tersebar dan didapat dalam waktu yang cepat tanpa mengeluarkan biaya yang mahal.

Salah satu aplikasi media sosial yang sekarang sedang disukai dan digandrungi oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah media sosial instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri maupun ke layanan jejaring sosial lainnya⁸.

⁷ Irwandani, "Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam", Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01 (2), 2016. h.174.

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#Sejarah>, diakses pada 13 Januari 2018.

Ada macam-macam informasi yang bisa kita dapat di media sosial instagram, seperti akun para artis, akun gosip, akun olshop, sampai akun video-video Islami.

Banyak sekali masyarakat khususnya umat Islam yang berdakwah melalui instagram. Dan hal ini terbukti dengan banyaknya akun dakwah di instagram yang didalamnya berisi konten-konten video dakwah dan tulisan dakwah. Konten-konten tersebut berisi materi tentang politik Islam, fiqih, tauhid, dan lain sebagainya. Materi-materi dakwahnya pun berasal dari berbagai sumber penafsiran dalam pemahaman ajaran agama Islam.

Akun video dakwah yang menyebarkan dakwah Islam di instagram antara lain seperti @video.islam @video_kajian @videodakwah.my @videodakwahislam adapun yang berupa video dakwah yang diunggah dalam akun instagram para Ustadz, seperti Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Felix Siauw dan lain sebagainya.

Disaat seseorang belum mengikuti akun video dakwah di Instagram dan belum menonton serta menonton dan mendengarkan postingan-postingan dari akun video dakwah tersebut, maka hal tersebut dapat dikatakan belum adanya kegiatan komunikasi antara pemberi informasi yakni admin dari akun tersebut kepada penerima informasi yakni orang yang belum mengakses akun video dakwah tersebut. Namun, apabila seseorang telah diberikan beberapa video dakwah dari salah satu akun video dakwah yang ada di instagram, maka kegiatan komunikasi ini

pastinya menimbulkan efek dan pengaruh pada penerima informasi tersebut.

Dan saat ini, remaja lah yang menjadi sasaran dakwah di instagram. Karena remaja kini merupakan pengguna yang cukup aktif di instagram. Sehingga untuk menarik minat para remaja dalam penyebaran konten video dakwah, para admin menggunakan bahasa yang santai, santun dan ada yang menghibur serta memberi candaan dalam video tanpa menghilangkan unsur dakwahnya. Selain itu, video-video yang diupload di instagram yaitu video yang menarik untuk para remaja yang dibuat dengan adanya sedikit komedi seperti yang ada dalam akun instagram @nunuzoo.

Masa remaja inilah rasa keingintahuan dalam keagamaan mulai berfikir kritis dan rasa keingintahuannya sangat tinggi terhadap ajaran agamanya. Untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka banyak mencari sebuah informasi mengenai agama yang mereka anut. Dimana salah satu alternatif mencari informasi mengenai ajaran keagamaan yaitu melalui media sosial khususnya di instagram.

Lekatnya remaja dengan sosial media menjadikan remaja memiliki dunia baru dari kehidupan yang sudah ada. Bahkan terkesan dunia yang sesungguhnya adalah dunia yang ada pada sosial media. Sosial media dengan mudah mengubah pola dan tingkah laku serta kehidupan remaja. Kepribadian remaja yang masih labil begitu rentan serta dengan mudah dipengaruhi. Pencarian jadi diri yang terkadang salah tafsir membuat remaja berbuat sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama

dan sosial. Tidak jarang remaja sering terjebak dalam sebuah pergaulan yang berakibat negatif, baik untuk dirinya maupun orang lain.⁹

Kegiatan yang dilakukan remaja saat mengakses akun video dakwah di instagram secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap mereka dalam beragama. Sikap mereka tersebut bisa termanifestasikan pada pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap individu dalam berinteraksi dengan individu lain, selalu menyadari terhadap apa yang dilakukannya dan terhadap situasi yang ada di sekelilingnya. Kesadaran tersebut bukan hanya berkaitan dengan perbuatan yang sedang terjadi, melainkan juga perbuatan yang mungkin akan dilakukan. Kesadaran untuk menentukan perbuatan yang sedang dilakukan maupun perbuatan yang akan dilakukan tersebut dinamakan dengan sikap. Dengan kata lain, sikap adalah penentu sifat dan hakekat perbuatan yang sedang maupun yang akan dilakukan oleh seseorang.¹⁰

Berdasarkan data yang peneliti dapat, salah satu kelompok remaja yang aktif menggunakan instagram untuk memperoleh informasi video dakwah islami adalah Peserta Didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar.

Data tersebut bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah yakni Guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan bahwa sebagian besar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tumijajar memiliki

⁹ Eddy Saputra, "Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam", Sosiso-E-Kons, Vol. 8 No. 2 Agustus 2016. h. 166.

¹⁰ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam vol. 2, no. 1, 2018 h. 24.

smartphone yang berbasis android dan mempunyai akun instagram¹¹.

Perkiraan presentase Peserta Didik yang mempunyai akun instagram adalah sekitar 80%. Namun sikap keagamaan peserta didik juga masih ada beberapa yang rendah. Dan dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2019 pada peserta didik, bahwasannya mereka masih sedikit yang mengakses beberapa akun yang mereka ikuti di akun video dakwah instagram tersebut. Peserta Didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar yang sedikit mengikuti akun video dakwah dari instagram dan memfollow/mengikuti akun tersebut telah menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum mempunyai minat dalam mempelajari agama Islam lebih dalam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yaitu beberapa peserta didik yang ada di kelas XI IPA₂ SMA Negeri 1 Tumijajar bahwa mereka telah menggunakan akun instagram tetapi sangat minim dalam mengakses akun video dakwah islam dan peserta didik lebih sering mengakses akun fashion, online shop, musik, dan para artis yang peserta didik gemari.

Berdasarkan uraian tersebut informasi yang telah peneliti dapat dalam wawancara pada pra penelitian, jadi dalam penelitian skripsi ini, penulis akan membahas tentang Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2018/2019.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Komaruddin guru PAI SMA Negeri 1 Tumijajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Respon terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di media sosial instagram pada masa sekarang sangat tinggi oleh peserta didik, namun keadaan sikap keagamaan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar masih ada beberapa yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di media sosial instagram oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar yang tidak mengenal ruang dan waktu.
3. Pokok bahasan penelitian pada video dakwah instagram dan sikap keagamaan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis rumuskan yaitu : “Adakah pengaruh video dakwah instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas XI Ipa di SMA Negeri 1 Tumijajar?”

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui adakah pengaruh video dakwah instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas XI Ipa di SMA Negeri 1 Tumijajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah :

a. Bagi peneliti

Bertambahnya wawasan mengenai pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak, benar dan berguna bagi diri agar semakin meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa agar dapat memahami dengan benar materi yang ia dapat dari berbagai macam media sosial terutama dalam aplikasi instagram sebagai bekal pengetahuannya di masa depan.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini menjelaskan tentang video dakwah yang dapat berguna bagi perbaikan sikap keagamaan peserta didik, proses pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif bagi guru dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Akun Video Dakwah Instagram terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar.

3. Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah ada atau tidak pengaruh Video Dakwah Instagram terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar semester genap tahun pelajaran 2018 / 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Komunikasi

Sebelum memulai suatu penelitian, maka seorang peneliti haruslah mencari dasar dan melakukan kajian pustaka yang dilakukan secara mendalam dan sekurat mungkin. Kajian pustaka atau landasan teori ini dibuat sebagai landasan dari hipotesis yang telah dibuat. Teori-teori yang telah dipilih harus diintegrasikan sebagai landasan penelitian. Pada penelitian dengan judul Pengaruh Video Dakwah di Akun Media Sosial (Instagram) terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Tumijajar.

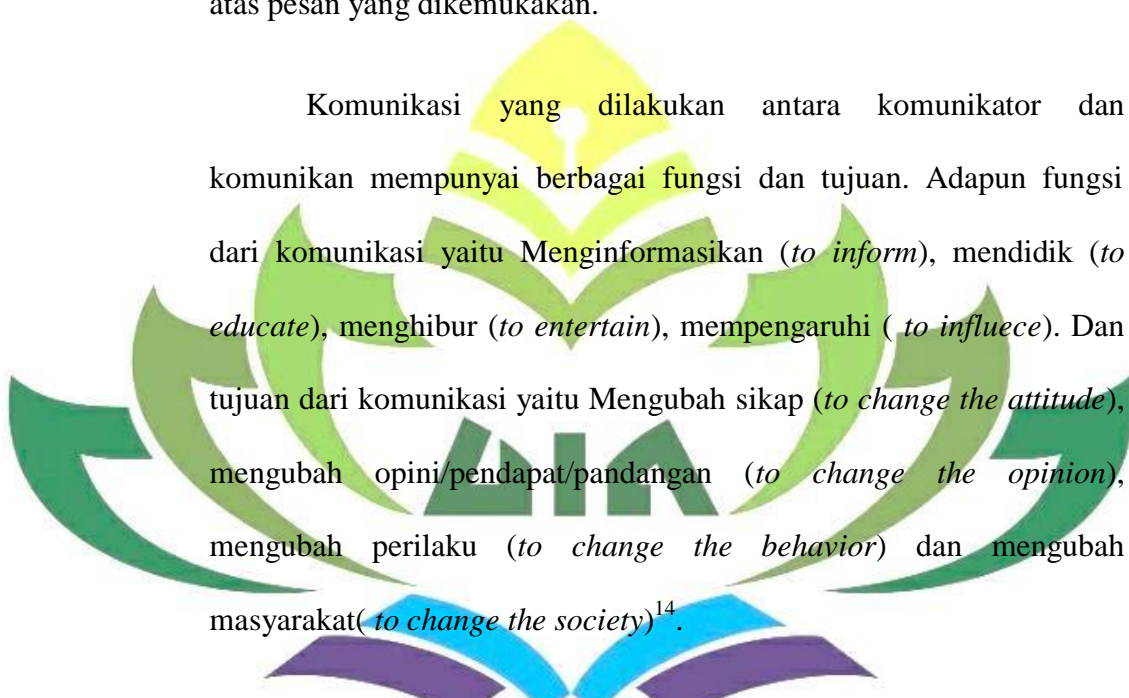
Komunikasi memiliki istilah berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga bersal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi.

Definisi komunikasi menurut Rogers, komunikasi merupakan proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk megubah tingkah laku mereka.¹²

Kemudian, komunikasi semakin kompleks jika melibatkan banyak orang. Katakan saja terjadi proses pertukaran pesan antara

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 22.

seseorang dengan orang lain. Proses pertukaran pesan itu juga harus saling menciptakan kebersamaan dalam pesan. Dengan kata lain antara pihak yang terlibat dalam pertukaran pesan harus saling memahami atas pesan yang dikemukakan.¹³



Komunikasi yang dilakukan antara komunikator dan komunikan mempunyai berbagai fungsi dan tujuan. Adapun fungsi dari komunikasi yaitu Menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*). Dan tujuan dari komunikasi yaitu Mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*), mengubah perilaku (*to change the behavior*) dan mengubah masyarakat (*to change the society*)¹⁴.

Dari komunikasi ini bisa terjalin karena adanya interaksi antara komunikator dan komunikan. Semakin dalam dan semakin intensif komunikasi yang dilakukan antara keduanya maka semakin banyak perubahan yang terjadi diantaranya adalah perubahan cara pandang, kehidupan sosial, sikap keagamaan, ideologi dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi komunikasi yang telah disampaikan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi adalah sebuah proses pengalihan ide atau informasi dari seseorang (komunikator)

¹³ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 9.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2013), h.55.

pada satu ataupun lebih komunikan dengan tujuan untuk merubah sikap dan pola perilaku penerima informasi.

B. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Hafied Cangara unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut¹⁵ :

Tabel 1.1
Unsur-unsur Komunikasi



1. Sumber

Apa itu sumber, Sumber sering disebut juga pengirim, komunikator atau *source*, *sender* atau *encoder*. Secara umum semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, sumber bisa terdiri dari satu orang, organisasi ataupun lembaga tergantung konteks komunikasi yang dilakukan.

2. Pesan

Pesan dalam bahasa inggris biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*. Pesan juga merupakan kata

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 24.

verbal yang tertulis (written) atau lisan (Spoken), isyarat (gestural), gambar (Pictorial) maupun lambang-lambang lainnya yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan dan dapat di mengerti oleh komunikan.

3. Media

Media merupakan alat yang dapat menghubungkan antara sumber dengan penerima yang sifatnya terbuka.

4. Penerima atau komunikan

Komunikan atau penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Komunikan ialah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan atau tingkah laku seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6. Tanggapan balik

Tanggapan balik dapat diartikan sebagai salah satu umpan balik atau pengaruh yang berasal dari penerima. Misalnya sebuah konsep

pengetahuan komunikan akan mendapatkan umpan balik dan positif.

7. Lingkungan

Situasi atau lingkungan adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

C. Media Sosial

Sosial media adalah sebuah komunitas virtual atau jejaring yang memungkinkan para pengguna didalamnya untuk berinteraksi satu sama lain, membangun komunitas dan berbagi ide dan informasi. Saat ini, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Suatu struktur sosial yang dibentuk dari suatu simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lain-lain disebut dengan jejaring sosial¹⁶.

Media sosial atau sosial media adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun

¹⁶ Irwandani, "Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam", Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01 (2), 2016. h.174.

atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content.

Sosial network juga sering disebut dengan jejaring pertemanan, karena sosial network merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditunjukkan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. Contoh dari sosial network adalah twitter, facebook, line, whatsapp, instagram, path, serta aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi itu bisa seperti foto, video dan lain sebagainya, disini para user dari pengguna jejaring sosial tersebut dapat berbagi konten-konten media seperti video, ebook, gambar dan lain-lain.

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan media-media lainnya. Karakteristik dari media sosial menurut Nasrullah adalah¹⁷:

- a. Jaringan (network),
- b. Informasi (information),
- c. Arsip (archive),
- d. Interaksi (interactivity),
- e. Simulasi sosial (simulation of society),
- f. Konten oleh pengguna (user generated content).

¹⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 16.

D. Instagram

Instagram adalah salah satu jejaring sosial yang populer didunia. Aplikasi jejaring sosial yang telah diunduh oleh lebih dari satu milyar orang di seluruh dunia ini mempunyai berbagai fasilitas yang baik dalam menyebarkan informasi berupa video dan foto. Banyaknya pengguna aplikasi instagram ini dibarengi dengan maraknya fenomena selfie yang terjadi di masyarakat. Dengan mengunduh aplikasi instagram maka masyarakat dapat menyebarluaskan hasil jepretannya di instagram.

Berdasarkan informasi yang didapat dari wikipedia nama *instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Dari kata “insta” inipun berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Di dalam aplikasi instagram pun juga dapat menampilkan foto-foto dengan instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Dan untuk kata “gram” itu berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dan video dengan menggunakan jejaring internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instantelegram. Secara istilah Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna dapat mengambil foto, mengambil video,

menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial¹⁸.

Instagram tidak hanya dimanfaatkan oleh orang-orang untuk mengupload foto-foto pribadi saja. Melainkan Instagram juga seringkali dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk media promosi terhadap suatu produk, sebagai wadah diskusi bagi komunitas tertentu serta sebagai media untuk berdakwah Islam dan menyebarkan suatu paham, ideologi, maupun pemikiran tertentu. Hal itu dikarenakan fitur-fitur yang terdapat di Instagram dapat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Fitur-fitur tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengikut

Sistem sosial di Instagram adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi foto yang populer atau tidak.

2. Mengunggah foto

Kegunaan utama dari Instagram adalah untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto dapat diunggah melalui kamera langsung maupun dapat melalui foto yang telah tersimpan di galeri.

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#Sejarah>, diakses pada 13 Januari 2018.

3. Kamera

Penggunaan kamera melalui instgram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Ada juga efek kamera tilt-shift yang fungsinya adalah untuk menfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Foto tersebut juga dapat diunggah ke arah-arah tertentu. Foto yang akan diunggah ke instgram tidak terbatas atas jumlah tertentu, melainkan pada ukuran foto. Untuk ukuran foto yang digunakan pada instgram adalah dengan 3:2 atau hanya sebatas berbentuk kotak saja, namun untuk ukuran video yaitu 4:5.

4. Efek foto

Pada awalnya instgram mempunyai 25 efek foto yang dapat digunakan oleh para pengguna saat mereka hendak menyunting efek foto. Efek-efek foto tersebut diantaranya Gingham, Moon, Lark, Reyes, Juno dan lain sebagainya. Di dalam pengaplikasian efek sekalipun para pengguna juga dapat menghilangkan bingkai-bingkai foto yang terdapat dalam efek tersebut. Fitur lain yang ada pada bagian penyuntingan adalah tilt-shift yang berfungsi menfokuskan satu titik pada sebuah foto dan sekelilingnya menjadi buram. Selain itu pada update instgram terbaru pengguna dapat menggunakan filter-filter lucu.

5. Judul foto

Setelah foto disunting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke instagram sendiri maupun ke jejaring sosial lainnya. Dimana didalamnya terdapat pilihan menambahkan judul foto dan menambahkan lokasi dari foto tersebut. Selain itu para pengguna juga dapat menyinggung pengguna instagram lainnya dengan mencantumkan akun dari orang tersebut, para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut dalam sebuah kategori¹⁹.

6. Arroba

Instagram mempunyai fitur yang para penggunanya dapat menyinggung pengguna lain dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun instagram dari pengguna tersebut, para pengguna dapat meyinggung pengguna di dalam judul foto dan juga di dalam kolom komentar. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

7. Label foto

Sebuah label di dalam instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para penggun untuk mencari foto tersebut dengan

¹⁹ *Ibid.*

menggunakan “kata kunci”. Dan dengan demikian apabila para pengguna memberikan label pada sebuah foto maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Pada saat ini label adalah cara yang terbaik jika kita hendak mempromosikan foto di instagram.

8. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut bagian selanjutnya adalah bagian geotag. Dari Bagian ini lah akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi para pengguna instagram berada. Geotagging sendiri ialah identifikasi metadata geografis dalam situs web maupun foto. Dengan geotag, para pengguna dapat terdeteksi lokasi mereka saat mengambil foto tersebut atau tempat foto tersebut telah diunggah.

9. Jejaring sosial

Dalam membagi foto tersebut, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam instagram saja, melainkan foto tersebut dapat di bagi juga melalui jejaring sosial yang lainnya seperti facebook, twitter, tumblr dan lain-lain.

10. Tanda suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang di dalam facebook, yaitu

sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna yang lain²⁰.

11. Populer

Foto akan masuk kedalam halaman populer jika foto tersebut mendapatkan like terbanyak dalam waktu yang relatif cepat. Secara tidak langsung foto yang masuk ke dalam halaman populer menjadi satu hal yang dikenal oleh masyarakat mancanegara, sehingga jumlah pengikutpun akan bertambah banyak pula.

12. Penandaan foto dengan bendera

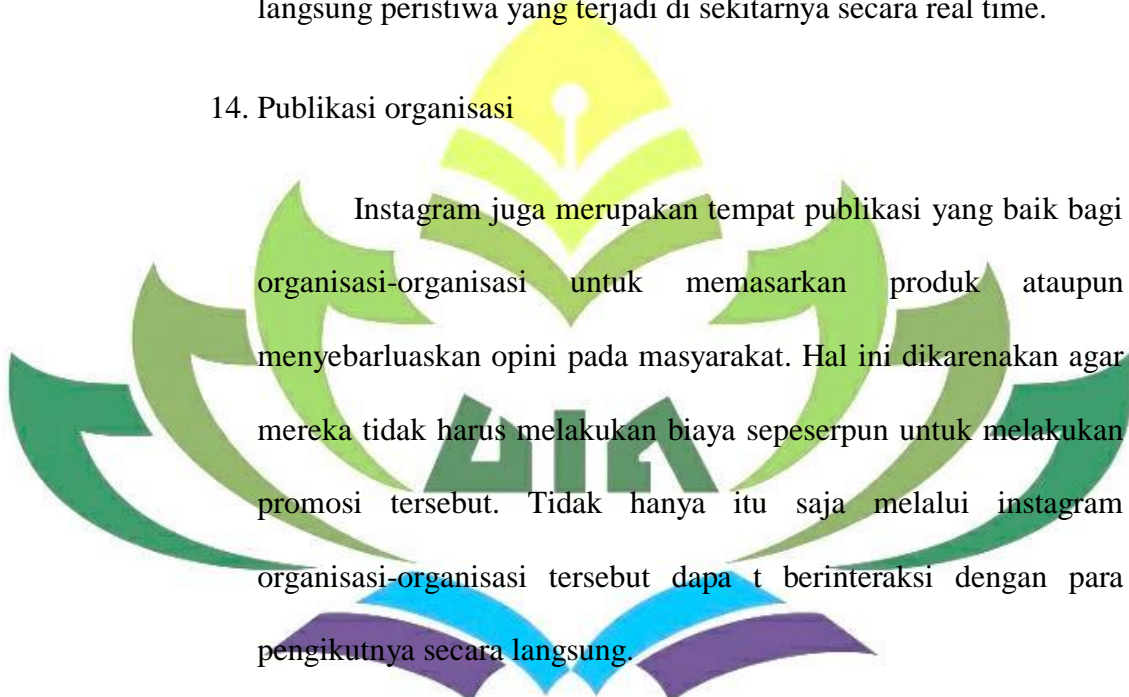
Menandai foto dengan sebuah bendera berfungsi bila pengguna ingin melakukan pengaduan terhadap pengguna instagram yang lainnya. Hal ini dilakukan bila sebuah foto mengandung unsur pornografi, ancaman, foto curian, atau foto yang mempunyai hak cipta. Dalam menandai sebuah foto dengan bendera (flagging), informasi mengenai pihak yang telah menandainya akan tetap terjaga kerahasiannya. Dan juga para pengguna lainnya dapat melaporkan foto yang bukan milik mereka di saat menemukan suatu foto dengan pelanggaran-pelanggaran yang sama.

²⁰ *Ibid.*

13. Status live

Status live ini merupakan salah satu fitur di aplikasi di instagram dimana para penggunanya dapat menyiarkan secara langsung peristiwa yang terjadi di sekitarnya secara real time.

14. Publikasi organisasi



Instagram juga merupakan tempat publikasi yang baik bagi organisasi-organisasi untuk memasarkan produk ataupun menyebarluaskan opini pada masyarakat. Hal ini dikarenakan agar mereka tidak harus melakukan biaya sepeserpun untuk melakukan promosi tersebut. Tidak hanya itu saja melalui instagram organisasi-organisasi tersebut dapat berinteraksi dengan para pengikutnya secara langsung.

E. Akun Video Dakwah

Menurut KBBI akun merupakan pengaturan yang disediakan untuk seseorang oleh perusahaan penyedia jasa internet sehingga mendapatkan fasilitas internet, misalnya mengirim dan menerima pos elektronik.

Akun adalah identitas yang ada pada pengguna akun instagram tersebut. Sehingga pengguna tersebut dapat mengupload dan membagikan beberapa foto dan video di akun mereka masing-masing.

Menurut Stuart & Laraia dalam Anggia, akun atau identitas adalah kesadaran diri, seperti diambil dari pendapat dan pengamatan diri. Menurut Klap dalam Primada Qurrota A, identitas meliputi segala hal dalam diri seseorang yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya tentang dirinya sendiri, statusnya, nama, kepribadian, dan masa lalunya²¹.

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari satu gambar bergerak. Sebuah aplikasi umum dari sinyal video seperti televisi, tetapi dapat juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan. Hamzah Ya'kub mengelompokkan media dakwah ke dalam enam macam yaitu salah satunya dengan menggunakan metode dakwah melalui video atau audio visual²².

Dakwah ditinjau dari segi bahasa adalah panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'a, da'watan*). Sementara itu Abdul Munir Mukham mengartikan dakwah sebagai usaha

²¹ Bulan Cahya Sakti, Much Yuliano, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 24 Nomor (4), 2018. h.2.

²² Abd. Aziz Ahmad, "Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013. h.80-81.


mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.²³

Dakwah melalui video atau audio visual adalah suatu cara penyampaian pesan yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam media televisi, video, multimedia interaktif dan jenis media lainnya. Sama juga halnya dengan media lukisan, tidak begitu jelas diungkapkan dalam Al-Qur'an, barangkali karena media audio visual ini tidak ditemukan di masa Nabi, dengan kata lain media ini adanya muncul pada zaman modern seperti sekarang ini. Dakwah yang disampaikan melalui video sangatlah efektif dan efisien bagi masyarakat, karena dakwah yang disampaikan lewat beberapa media sosial seperti instagram jangkauannya sangat luas dan tidak terbatas, pada saat ini bisa dikatakan seluruh masyarakat memiliki media ini, jadi dengan mudah mereka bisa menyaksikan dakwah yang disampaikan seseorang da'i tanpa harus pergi ke tempat dimana da'i tersebut sedang berdakwah.

Program audio visual biasa pula disebut program multimedia. Oleh Febrian menyatakan dalam Kamus Komputer dan Teknologi Informasi bahwa, multimedia adalah berbagai media, istilah bagi transmisi data dan manipulasi semua bentuk

²³ Pardiarto, "Meneguhkan Dakwah Melalui New Media", Jurnal Komunikasi Islam Volume 03 Nomor (01), 2013. h.34.

informasi baik berbentuk kata-kata, gambar (image), video, animasi, musik, atau tulisan tangan. Bagi komputer, bentuk informasi tersebut, semuanya diolah dari data digital (yang terdiri dari nol dan satu).



Untuk mengaplikasikan dakwah maka dalam dunia dakwah, kita mengenal bahwa salah satu cara agar dakwah diterima oleh mad'u maka caranya adalah dengan menyampaikan dakwah tersebut dengan cara baru dan yang berbeda dengan para da'I lainnya. Di antara hal yang mungkin bisa dikatakan baru dalam berdakwah adalah berdakwah dengan menggunakan media teknologi, terlebih lagi dengan teknologi internet karena semua orang bisa mengaksesnya.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya akun video dakwah adalah sebuah pengaturan yang berupa halaman yang telah disediakan oleh penyedia jasa internet sehingga ia mendapatkan fasilitas untuk mengupload, mengirim dan menerima informasi yang berupa konten-konten yang berkaitan dengan dakwah Islam yaitu berupa video dengan tujuan untuk mengajak dan menyeru orang-orang untuk terus melakukan kebaikan dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan syariat-syariat Islam.

²⁴ *opcit.*,h.34.

Salah satu penyedia jasa internet adalah Instagram. Instagram seringkali di jadikan sebagai media dakwah oleh para da'i, karena media sosial instagram adalah media sosial yang sangat digandrungi oleh masyarakat pada masa kini terutama dari golongan remaja.

Selain itu penggunaan media sosial instagram juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Namun adanya sedikit keluhan apabila kuota internet yang digunakan habis, sehingga media sosial instagram pun tidak bisa diakses dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet pun lumayan dalam jumlah pengeluarannya tergantung bagaimana pengguna dalam mengakses instagram tersebut maupun bentuk media sosial lainnya.

F. Sikap Keagamaan

1. Pengertian dan Komponen-komponen Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan berasal dari 2 kata yakni sikap dan keagamaan. Kata sikap sendiri dalam bahasa inggris berasal dari kata attitude yang artinya cara berfikir atau sikap. Allaport mendefinisikan sikap sebagai sebuah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dalam situasi sosial, sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok

sosial dan objek, sedangkan menurut Chalhoun dan Accocela sikap adalah keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu dengan cara tertentu²⁵.

Menurut arti yang sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dalam pengertian umum, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penalaran individu.

Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar Peserta Didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa, dan lain sebagainya.²⁶

Agama atau keagamaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Agama itu sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu Al-Din, yang berarti

²⁵ Alex Shobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.359.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.123.

undangundang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Agama sendiri memiliki arti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Keberagamaan adalah keagamaan yang berarti sifat-sifat yang terdapat di agama atau segala sesuatu mengenai agama. Keberagamaan atau religiusitas adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh . Keberagamaan adalah fenomena sosial yang diakibatkan oleh agama. Fenomena ini bisa berupa struktur sosial, pranata sosial, pranata sosial, dan perilaku sosial²⁷.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas menurut Travers, Gagne dan Cronbach sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, menjelaskan bahwa sikap keagamaan memiliki tiga komponen, yaitu²⁸:

a. kognitif (keyakinan), merupakan representatif dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Kepercayaan yang sangat penting bergantung pada sistem sikap yang merupakan evaluatif belief, mencakup ciri-ciri menyenangkan atau tidak

²⁷ Galih Aji Pratomo, "Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X Sma 3 Negeri Salatigatahun Pelajaran 2015/2016", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 24.

²⁸ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 2, no. 1, 2018. h.30.

menyenangkan, menguntungkan atau tidak menguntungkan, berkualitas baik atau buruk, dan beliefs tentang cara merespon yang sesuai dan tidak sesuai terhadap objek.

b. Komponen afektif (emosi/perasaan), yakni perasaan yang menunjuk pada emosionalitas terhadap objek. Objek dirasakan sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak di sukai. Komponen perasaan mempunyai manifestasi fisiologis yang dapat diukur secara eksperimen.

c. Perilaku/konatif (tindakan), adalah kecenderungan tindakan seseorang baik positif maupun negatif terhadap objek sikap. Sikap positif akan membantu atau menolong maupun menyokong objek. Sikap negatif berarti berusaha menghindari, menghancurkan atau merugikan objek. Karena ketiga domain tersebut saling terikat erat, timbul teori bahwa jika kita mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya.

Dengan demikian kita dapat meramalkan perilaku dan sikap yang dampaknya besar sekali dalam penerapan psikologi. Karena dapat dimanfaatkan baik dalam hubungan antar pribadi, dalam konseling maupun hubungan antar kelompok²⁹.

Namun dalam kenyataan tidak selalu suatu sikap tertentu berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap tersebut.

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Balai Pustaka:Jakarta, 2002) h.234

perilaku dan sikap akan sesuai kalau situasinya memang menghendaki hal yang demikian. Misalnya saja siswa yang ditanya tentang mencontek maka sebagian besar dari mereka akan menjawab bahwa mencontek adalah perilaku yang buruk. Akan tetapi pada saat ulangan mereka tetap saja mencontek jika didalam suatu ruangan tersebut tidak ada pengawasnya.

Menurut Fishbein dan Ajzen, pengukuran sikap yang terbaik agar dapat memprakirakan perilaku adalah dengan memasukkan sekaligus keempat faktor tersebut diatas, yaitu target, perilaku, konteks dan waktu. Dalam hubungan ini yang dapat mencakup keempat unsur tersebut adalah perilaku tertentu, bukan objek sikap yang umum. Jadi untuk mengukur sikap keagamaan misalnya saja maka yang ditanyakan bukan “apakah anda senang sebagai muslim” atau “apakah anda percaya dengan agama anda” melainkan “apakah anda akan membayar zakat pada tahun ini”. Dalam pertanyaan ini terkandung niat atau intensi untuk bertindak laku tertentu dalam konteks dan waktu tertentu. Mengukur sikap terhadap ini, menurut Fishbein dan Ajzen sama dengan mengukur perilaku itu sendiri, karena menurut mereka hubungan antara niat dan perilaku adalah yang paling dekat. Setiap perilaku yang bebas, yang ditentukan oleh kemauan sendiri selalu di dahului oleh niat atau intensi.³⁰

³⁰ *Ibid.*, h.245.

Niat untuk berperilaku tersebut di tentukan oleh dua hal yaitu 1) sikap (Attitude) terhadap perilaku itu sendiri dan 2) norma subyektif tentang perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh 2 hal, yaitu 1) kepercayaan atau keyakinan (belief) 2) evaluasi terhadap konsekuensi untuk diri subjek (orang yang di teliti) itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk berperilaku sesuai terhadap kadar ketaatannya terhadap ajaran agama yang telah dianutnya. Sikap keberagamaan ini meliputi tiga komponen dalam diri seseorang yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

2. Dimensi-Dimensi Sikap Keagamaan

Mengutip C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya, Djameluddin Ancok menyebutkan ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (Ideologis), dimensi peribadatan atau praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual)³¹.

a. Dimensi ideologis (ideological involvement). Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam, manusia, dan hubungan di antara mereka.

³¹ Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroro, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h.77.

Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran doktrindoktrin dari agama. Seseorang individu yang relegius akan berpegang teguh pada ajaran teologis tertentu dan mengakui kebenaran teologis agamanya, misalkan keyakinan akan adanya malaikat-malaikat, surga-neraka dsb.

b. Dimensi intelektual (intellectual involvement) dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama. Pada dimesi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, minimal memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

c. Dimensi eksperensial (experiential involvement) adalah bagian keagamaan yang bersifat afektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (religion feeling), atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual. Seperti, merasa tenang saat berdoa, tersentuh mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an dibacakan.

d. Dimensi ritualistic (ritual involvement) merujuk pada ritusritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh pemeluk agama, dan berkaitan tentang ketaatan. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya, makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari seperti penerapan rukun Islam, dzikir, shalat lima waktu, dll.

e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequensial involvement) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

3. Aspek-Aspek Sikap Keagamaan

Pada penelitian ini aspek-aspek sikap keagamaan yang akan di teliti mencakup 3 topik yang sering di upload pada akun dakwah instagram yaitu mengenai menjalankan ibadah baik itu yang wajib maupun sunnah, toleransi antar umat beragama dan akhlak pada sesama dan pengalaman dalam beribadah yang akan diuraikan sebagai berikut:

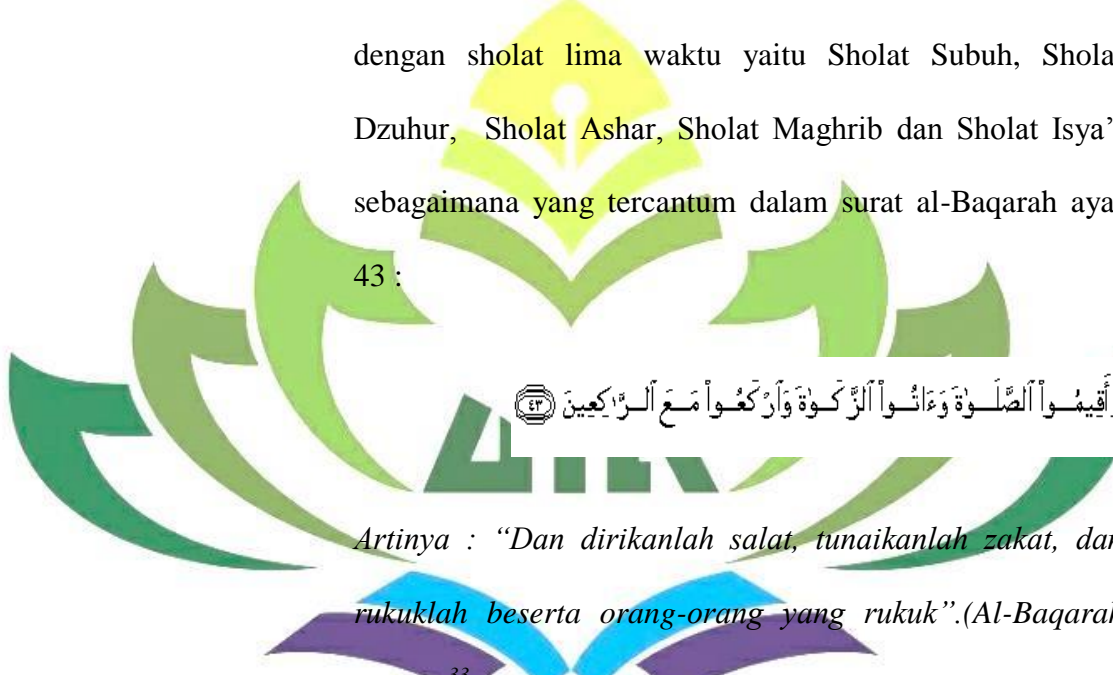
a. Menjalankan praktik ibadah

Bentuk dari sikap keagamaan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun beberapa pembiasaan praktik keberagamaan ibadah wajib yang diterapkan antara lain:

1) Sholat Fardhu

Secara etimologis sholat berasal dari bahasa Arab yang bermakna doa. Adapun di sisi syara' sholat memiliki beberapa pengertian antara lain : Sholat adalah beberapa

perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam yang dengannya kita beribadat kepada Allah³². Pelaksanaan sholat fardhu merupakan kewajiban seluruh muslim dan juga muslimah sehari semalam yaitu dengan sholat lima waktu yaitu Sholat Subuh, Sholat Dzuhur, Sholat Ashar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya', sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 43 :



وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.(Al-Baqarah [1]:43)³³

Dalam sholat fardlu dapat dilakukan sendiri maupun secara berjamaah. Namun sholat yang terbaik adalah sholat yang dikerjakan diawal waktu dengan berjamaah dimasjid. Mengerjakan sholat fardhu dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar pada diri kita.

³² Zaitun, Siti Habiba, ”Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter MahaPeserta Didik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 11 No. (2), 2013. h.154.

³³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Baqarah ayat ke 43.

2) Membaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Secara bahasa Al-Qur'an mempunyai arti bacaan. Setiap umat Islam berkewajiban untuk membaca Al-Quran setiap harinya. Dengan membaca Al-Quran kita akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Tak hanya itu Al-Quran juga merupakan pedoman bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia. Oleh karenanya kita wajib untuk membaca Al-Quran. Orang yang membaca Al-Quran adalah orang yang terus membaca Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan.

3) Puasa wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Puasa menahan dari segala macam atau hal-hal yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Ada 3 macam puasa yang wajib harus dikerjakan oleh umat muslim. Yang pertama adalah puasa ramadhan yang dikerjakan selama bulan ramadhan, puasa nadzar yaitu puasa yang harus dikerjakan karena sumpah, serta puasa kafarat atau puasa yang harus dikerjakan ketika melanggar suatu perintah Allah.

4) Zakat

Zakat ialah harta yang wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat – syarat yang telah ditentukan oleh agama, dan disalurkan kepada orang-orang yang telah ditentukan pula, yaitu delapan golongan yang berhak menerima zakat³⁴.

Dan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيبَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³⁵

³⁴<https://www.rumahzakat.org/zakat/>, diakses pada 21 Januari 2018.

³⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah At-Taubah ayat ke 60.

Terdapat 2 jenis zakat yang ada dalam Islam yang pertama adalah zakat fitrah yaitu zakat yang dilakukan dengan tujuan untuk menyucikan diri manusia. Yang kedua adalah zakat maal yaitu zakat yang dikeluarkan dengan tujuan untuk menyucikan harta kita.

Sedangkan jenis pembiasaan ibadah sunnah antara lain adalah:

1) Sholat sunnah

Sholat sunnah adalah sholat yang lebih baik di kerjakan namun tidak berdosa jika tidak mengerjakan sholat tersebut, tidak ada batasan berapa kali kita menjalankan sholat sunnah dalam sehari. Ada beberapa macam sholat sunnah, diantaranya Sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah Tahajud, Sholat sunnah Istikharah, sholat sunnah rawatib dan lain sebagainya. Setiap sholat sunnah memiliki keutamaan dan pahala yang berbeda-beda.

2) Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang dilakukan selain puasa wajib. Puasa sunnah mempunyai keutamaan yang amat besar, maka dari itu kita sangat dianjurkan untuk menjalankan puasa sunnah. Salah satu contoh dari puasa sunnah adalah puasa senin kamis, puasa daud, puasa arofah, puasa tarwiyah dan lain sebagainya.

3) Sedekah

Sedekah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Bentuk sedekah lebih luas dari sekadar zakat ataupun infak. Karena sedekah itu tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik³⁶.

b. Toleransi antar umat beragama

Kata toleransi berasal dari bahasa latin tolerantia, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama.

Inti kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi beragama adalah toleransi

³⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah> , Diakses pada tanggal 21 Januari 2018.

yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yaitu yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

Dan toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Joachim Wach, merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun berbeda agama, guna membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan elan vital keberagamaan manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.

Dan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
(٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya³⁷:

- 1) Katakanlah: Hai orang-orang kafir
- 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
- 3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
- 4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
- 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah
- 6) Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku

Ada dua tipe toleransi beragama: Pertama, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman. Namun, praktek toleransi di sebuah negara sering mengalami pasang surut. Pasang surut ini dipicu oleh pemaknaan distingtif yang bertumpu pada relasi “mereka” dan “kita”.

Toleransi beragama yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan melahirkan sikap inklusif umat bergama. Sikap ini menganggap agama sendiri benar tetapi masih memberikan ruang untuk menyatakan kebenaran agama lain yang diyakini benar oleh umatnya. Sikap inklusif umat beragama akan

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Kafirun ayat ke 1-6.

mampu meruntuhkan sikap ekstrimis dan eksklusif umat beragama, yang biasanya melahirkan pemahaman fanatik buta dan radikalisme bahkan terorisme yang abadi terhadap umat berbeda agama. Toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau pengaruh serta terhindar dari hipokrisis³⁸.

c. Pengalaman Beragama

Pengalaman agama merupakan unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliah) karenanya psikologi agama tidak mencampuri segala bentuk permasalahan yang menyangkut pokok dari keyakinan suatu agama, termasuk tentang benar salahnya atau masuk akal dan tidaknya keyakinan agama³⁹.

Pengalaman beragama (*religious experience*), yaitu penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Ilahi. Secara sosiologis, agama merupakan kategori sosial dan tindak empiris. Had i dalm

³⁸Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2, Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016, h.188-191.

³⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.13.

Kasmahidayat, mendefinisikan sikap keberagamaan (*religiousity*) sebagai ikatan antara seseorang atau manusia dengan yang Maha Tinggi, Yang Abadi, Yang Tunggal, dan Yang Tanzih (Transenden). Jika kata sikap keberagamaan dikenakan pada seni, dapat diartikan sebagai karya-karya yang mengungkapkan atau menghadirkan suasana adanya ikatan atau keterikatan jiwa manusia, bahkan ketergantungan atau penyerahan kepada Yang Maha Tinggi, yakni Yang Maha Kuasa. Makna religiositas dalam konteks ini adalah suatu bangun ikatan antara hamba dengan Tuhannya, serta penyerahan diri seseorang atas hidup dan kehidupannya hanya kepada Dzat yang Mahatinggi dan Mahakuasa⁴⁰.

Rasulullah SAW bersabda:

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga." (HR Muslim, 2699)

Adapun pengalaman-pengalaman yang kita alami sendiri atau dialami oleh orang lain yang kita sepakat untuk menamakanya pengalaman keagamaan dan pengalaman itu sukar diungkapkan dengan kata-kata. Orang ahli agama berkata "Saya dapat mengatakannya kepadamu tentang hal itu, tetapi engkau tak akan dapat merasakannya seperti apa yang

⁴⁰ Rijal Firdaos, *Aplikasi Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa*, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10, No.2, Desember 2016, h. 364.

kurasakan”. Jalan untuk menerangkan pengalaman keagamaan ialah dengan *methode of denonation*, artinya dengan memberi contoh. Bagi kebanyakan orang pengalaman keagamaan adalah suatu yang pasti dan tenang bahwa mereka mempunyai perhubungan dengan suatu zat dan perhubungan ini memberikan arti hidup⁴¹.

Immanuel Kant menyebutkan bahwa ruang sebelah dalam bathin psikologis adalah merupakan struktur a priori terhadap sesuatu yang irrasional yang memungkinkan manusia meraih kesadaran beragama. Kesadaran tersebut adalah kepekaan terhadap yang kudus. Atas dasar kesadaran beragama inilah manusia dapat mengalami hal-hal duniawi sebagai petunjuk dari Illahi.

Menurut Muhammad Iqbal, pengalaman manusia itu berlangsung dalam waktu dan ruang serta mempunyai tiga tingkatan yakni materi, pikiran dan kesadaran di mana ketiga hal tersebut berlandaskan spiritual. Dan berdasarkan sifat spiritual pengalaman manusia inilah maka dikatakan Iqbal bahwa semakin seseorang mengalami pengalaman beragama maka semakin ia mengalami kebebasan dan semakin ia

⁴¹ Nurul hidayah, dkk, *Makalah Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama*, (Pekalongan, 2011), hlm.8 Mengutip dari Rasjidi, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), hlm.82.

mengalami keadaan bersatu dengan usaha kreatif yang berasal dari Allah⁴².

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan dapat dilihat dari sikap yang ditampilkan dari unsur kognitif, afektif, dan konasi. Begitu juga sebaliknya, jika tidak serasi maka akan mengalami gangguan atau ketimpangan dalam perilaku keagamaannya seperti ateis, konversi agama, fanatisme dan lain-lain.

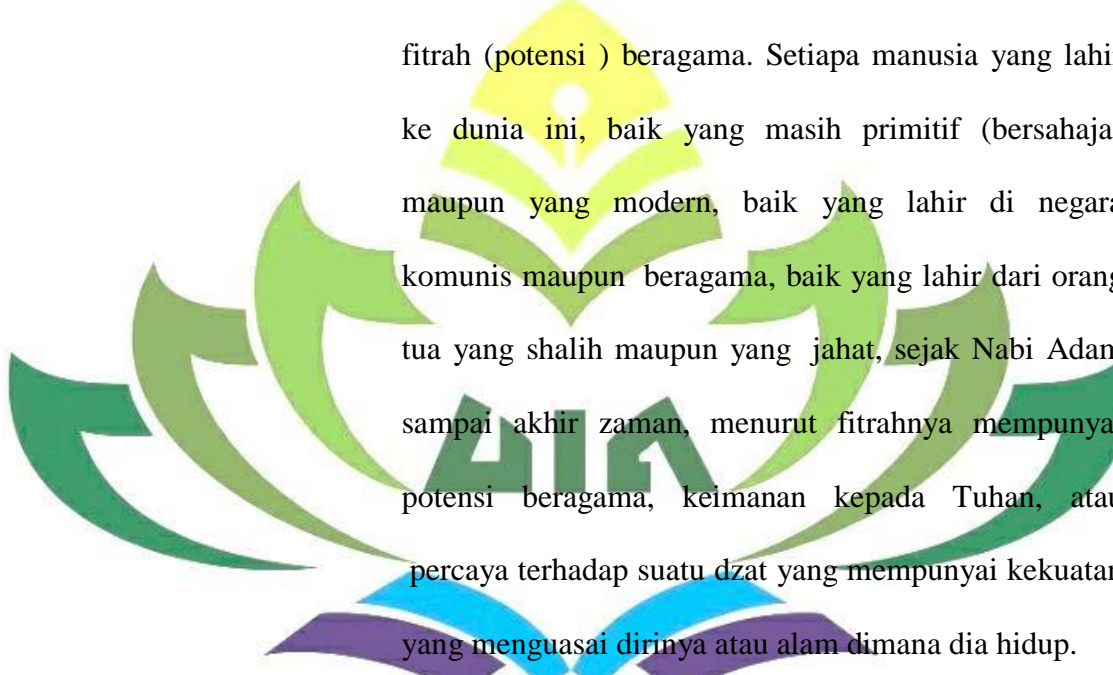
Dan sikap keagamaan juga terbentuk dari oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Perkembangan jiwa keagamaan seseorang selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Namun, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang⁴³.

⁴² <http://ghufon-dimyati.blogspot.com/2012/10/pa-a4-pengalaman-agama.html>, diakses pada 08 Oktober 2018.

⁴³ <http://myblogindahraitulkhairat.blogspot.com/2015/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses pada 11 Desember 2015.

1) Faktor Intern

a) Fitrah Manusia



Dalam fitrah Manusia perbedaan hakiki antara manusia dan hewan yaitu bahwa manusia memiliki fitrah (potensi) beragama. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif (bersahaja) maupun yang modern, baik yang lahir di negara komunis maupun beragama, baik yang lahir dari orang tua yang shalih maupun yang jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrahnya mempunyai potensi beragama, keimanan kepada Tuhan, atau percaya terhadap suatu dzat yang mempunyai kekuatan yang menguasai dirinya atau alam dimana dia hidup.

Dan dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Allah Swt.

Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

“Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah, maka ibu bapaknya-lah yang mendidiknya menjadi orang yang beragama yahudi, nasrani dan majusi”.

Lalu pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensi beragama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Dari sini, jiwa keagamaan anak berkaitan erat dengan hereditas (keturunan) yang bersumber dari orangtua, termasuk keturunan beragama.

b) Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious Children* Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa seseorang.

c) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsure, yaitu unsur hereditas dan

lingkungan. Adanya kedua unsure yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada suatu unsur bawaan, sedangkan suatu karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

Unsur yang pertama yaitu (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dan didalam kaitan ini, kepribadian sering disebut identitas seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dan individu lain diluar dirinya.

d) Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait juga dengan kepribadian seseorang sebagai faktor intern. Menurut Sigmund Freud menunjukkan bahwa gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Gejala-gejala yang ada dalam gejala kejiwaan yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan, dan kepribadian. Kondisi kejiwaan yang bersumber dari neourose ini menimbulkan gejala kecemasan neouros, absesi, dan kompulsi dan amnesia.

Mungkin, ada banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan yang tak wajar. Namun, yang harus dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan jiwa keagamaan.

2) Faktor Ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Suatu keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana didalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan itu, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi bagi pembentukan suatu keagamaan anak⁴⁴.

Menurut sigmund freud dengan konsepnya *Father Image* menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku yang baik pula. Begitu sebaliknya.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dala, pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karen itu, sebagai intervensi terhadap perkembngan jiwa keagamaan

⁴⁴ *Ibid.*

tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

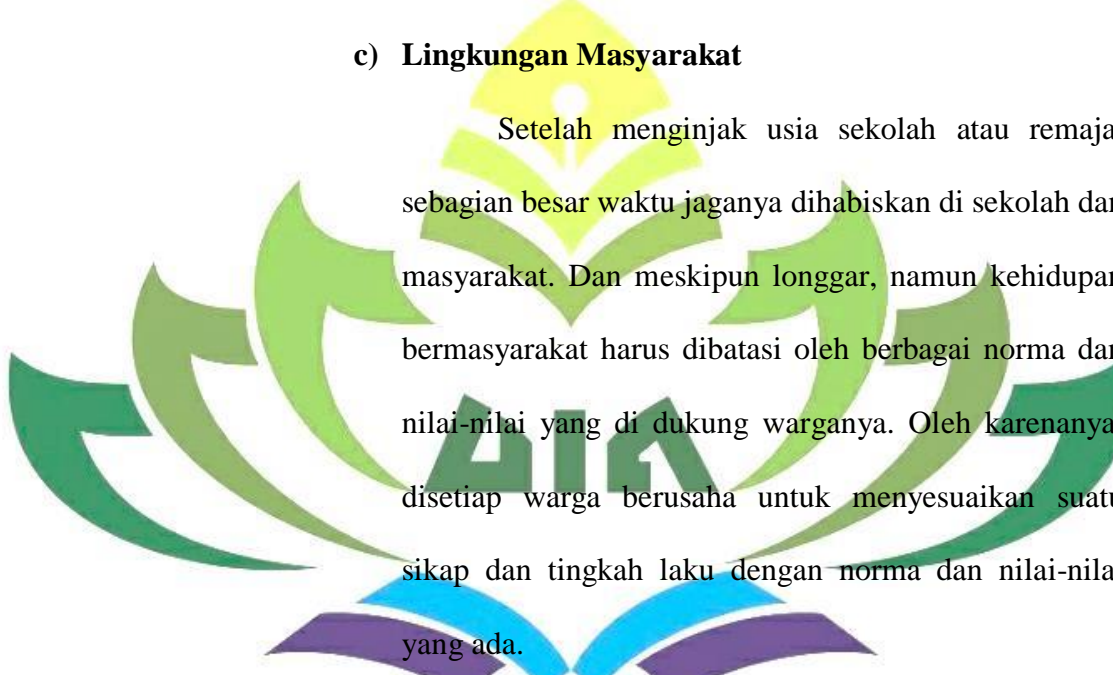
Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat diberi tiga kelompok:

- a. Kurikulum dan anak
- b. Hubungan guru dan murid
- c. Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab, pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat beberapa unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas,

toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Sebuah perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya akan menjadi bagian pendidikan disekolah.

c) **Lingkungan Masyarakat**



Setelah menginjak usia sekolah atau remaja, sebagian besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Dan meskipun longgar, namun kehidupan bermasyarakat harus dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang di dukung warganya. Oleh karenanya, disetiap warga berusaha untuk menyesuaikan suatu sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

Lingkungan masyarakat ini bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Da terkadang, pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif⁴⁵.

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2016), h. 248.

G. Penelitian Yang Relevan

1. Priyoutomo, Yogi (2017) Pengaruh media sosial instagram terhadap minat mahasiswa surabaya dalam pendakian gunung. Skripsi. UPN Surabaya. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistika dengan menggunakan rumus analisis regresi ganda menunjukkan hasil sebagai berikut, berdasarkan hasil dan pengolahan data regresi ganda menunjukkan hasil bahwa pengaruh terpaan informasi pendakian gunung melalui media sosial Instagram terhadap minat mahasiswa Surabaya dalam pendakian gunung adalah sangat rendah. Jelas berbeda dengan penelitian ini, dalam analisis peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan *one-grup pretes-posttes design*, dalam objek penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh akun dari video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar dan subjek pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar.
2. Pratomo, Galih Aji (2016) Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap sikap keberagamaan Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2015/2016. Skripsi. IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi pengguaan media sosial Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan jejaring sosial terhadap sikap keberagamaan Peserta Didik kelas X SMA Negeri 3 Salatiga

tahun 2015/2016. Jelas berbeda dengan penelitian ini, dalam objek penelitian yang peneliti teliti yaitu pengaruh akun dari video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar dan subjek pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar.

H. Hipotesis

Hipotesis (hipotesa) berasal dari bahasa Yunani. Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “hypo” artinya sementara dan “thesis” artinya kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. hipotesa yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa indonesia menjadi hipotesis. Menurut Frankel dan Wallen dalam Arifin, menyatakan bahwa kata dugaan, prediksi, dan sementara menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan yang permanen atau tidak.

1. Hipotesis Penelitian

Penelitian yang merumuskan hipotesis ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dimmuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Kemudian hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis Penelitiannya:

1. Adanya pengaruh video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar.
2. Tidak adanya pengaruh video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar.

2. Hipotesis Statistik

Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Namun jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.

Dalam suatu penelitian, dapat terjadi ada hipotesis penelitian, tetapi tidak ada hipotesis statistik. Ingat bahwa hipotesis itu berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja. Sebagai lawannya adalah hipotesis non (nihil). Hipotesis kerja ini disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.⁴⁶

Hipotesis penelitian yang mengandung hipotesis statistik:

Ada pengaruh yang signifikan antara video dakwah terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 63-66.

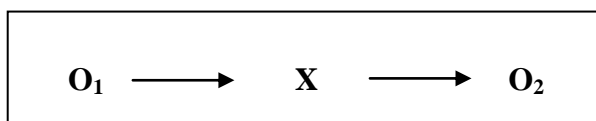
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Pre-Eksperimental Design (Nondesign). Metode dengan desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Model desain penelitian yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan desain ini, adanya suatu pretest yang sebelumnya diberikan perlakuan dan posttest setelahnya diberi perlakuan, dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁷.

Tabel 2.1
Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest



Keterangan:

O_1 = Keadaan sikap keagamaan peserta didik sebelum di berikan perlakuan

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010). h. 124.

X = Treatment / perlakuan yang diberikan

O_2 = Keadaan sikap keagamaan peserta didik setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁸. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi mencakup keseluruhan obyek/subyek yang digunakan untuk penelitian, seperti orang dan bend-benda alam lainnya. Demikian pula dengan jumlahnya, populasi bukan hanya jumlah yang terdapat dalam obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimilikinya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPA tahun ajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Tumijajar. Kelompok yang digunakan sebagai sampel penelitian merupakan kelas XI IPA₂ dan XI IPA₃. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generealisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, 2017), h. 80.

kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tumijajar. Seluruh peserta didik kelas XI IPA disebut sebagai wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti. Rincian jumlah populasi dapat dibaca pada tabel.

Tabel 2.2 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	35
2	XI IPA 2	36
3	XI IPA 3	36
4	XI IPA 4	36
5	XI IPA 5	33
Jumlah		176

Sumber : Administrasi kepesertadidikan SMA Negeri 1 Tumijajar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*.⁵⁰ Dalam penelitian ini jenis pengambilan sampel yaitu *sampling purposive*. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh Pendidik Mata Pelajaran PAI.

⁴⁹ *Ibid.*, h.80.

⁵⁰ *Ibid.*, h.81

Setelah dilakukan pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian. Dua kelas yang digunakan yaitu kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂.

Tabel 2.3 Sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI IPA ₂	30
2	XI IPA ₃	30
Jumlah Sampel		60

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ilmiah adalah faktor yang selalu berubah-ubah, atau suatu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian variabel dikenal sebagai suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian sehingga memperjelas penulis akan sasaran yang ingin di capai berdasarkan tujuan penelitian yang telah disepakati⁵¹. Variabel penilaian adalah kegiatan menguji hipotesis, apakah teori yang telah disusun sama dengan fakta yang terdapat di lapangan. Jadi variabel penelitian adalah data yang dicari oleh penelitian di lapangan dan nantinya akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

⁵¹ *Ibid.*, 117.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh video dakwah di akun media sosial instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar”, maka variabel penelitiannya meliputi :

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain⁵². Berdasarkan judul penelitian ini maka variabel bebasnya adanya pengaruh video dakwah instagram. Pengaruh tersebut berasal dari penayangan video yang terdapat di akun video dakwah instagram.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas⁵³.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap keagamaan peserta didik pengguna instagram terhadap :

- 1) Menjalankan ibadah wajib maupun sunnah
- 2) Toleransi dan akhlak pada sesama
- 3) Pengalaman keagamaan

⁵² Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h.38.

⁵³ *Ibid.*, 38.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diselidiki), terutama pada penelitian survei⁵⁴.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang berasal dari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian di SMA Negeri 1 Tumijajar. Dalam hal ini informasi yang ingin di dapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mengenai profil SMA Negeri 1 Tumijajar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui yang penggunaan media sosial instagram dalam mengakses akun video dakwah dan sikap keagamaan peserta didik pengguna instagram di SMA Negeri 1

⁵⁴ Ibid., h. 76.

Tumijajar. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

Angket tentang sikap keagamaan peserta didik pengguna instagram di SMA Negeri 1 Tumijajar

- a) Untuk jawaban sangat setuju skornya 4
- b) Untuk jawaban setuju skornya 3
- c) Untuk jawaban tidak setuju skornya 2
- d) Untuk jawaban sangat tidak setuju skornya 1

Pada penelitian ini daftar pertanyaan yang diberikan berupa daftar pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan berupa skala (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu) yakni dengan menggunakan skala likert yang berjenjang mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan skor 1-4.

Data-data yang ingin di peroleh melalui kuesioner angket adalah data-data tentang pengaruh video dakwah di akun media sosial instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar.

E. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah. Bentuk instrumen yang digunakan yaitu instrumen untuk mengukur sikap keagamaan peserta didik berupa *posttest*.

Indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Kisi-kisi Aspek dan Indikator angket

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	Jumlah butir Pernyataan
Sikap Keagamaan peserta didik	Menjalankan ibadah wajib maupun sunnah	Pandangan subyek mengenai ibadah wajib maupun sunnah	2, 4	2
		Perasaan subyek mengenai ibadah wajib maupun sunnah	3, 20	2
		Perilaku subyek mengenai ibadah wajib dan sunnah	1, 5, 6	3
	Toleransi antar umat beragama dan akhlak pada sesama	Pandangan subyek mengenai Toleransi antar umat beragama dan akhlak pada sesama	10, 12	2
		Perasaan subyek mengenai Toleransi	11, 13	2

	Pengalaman beragama	antar umat beragama dan akhlak pada sesama		
		Perilaku subyek mengenai Toleransi antar umat beragama dan akhlak pada sesama	14, 15, 16	3
		Pandangan subyek tentang Pengalaman beragama	7, 8	2
		Perasaan subyek tentang Pengalaman beragama	9, 18	2
		Perilaku subyek tentang Pengalaman beragama	17, 19	2

Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut dianalisis terlebih dahulu. Analisis butir instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Secara umum konsep validitas diartikan sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur⁵⁵. Untuk menguji validitas konstruksi (Construct Validity), dapat digunakan pendapat dari ahli

⁵⁵ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2017). h. 44.

(judgment experts). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. *Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.* Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal) Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Rumus Korelasi Pearson Product Moment adalah :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun ketentuan kriteria validasi :

Tabel 2.5
Kriteria validasi

Interval koefisien	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang valid
0,21 – 0,40	Agak valid
0,41 – 0,60	Cukup valid
0,61 – 0,80	Valid
0,81 – 1,00	Sangat valid

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran.

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian⁵⁶. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas instrumen.⁵⁷

⁵⁶ Ibid., h. 45.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALVABETA, 2017), h. 132.

Adapun rumus KR-20 dari *Kuder* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = banyak butir instrumen

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1 - p$

S^2 = Variansi total.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22 dengan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1. Ukuran kemantapan *alpha* dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.6
Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai *alpha*

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan uji kesamaan dua rata-rata populasi menggunakan Uji t-test.

1. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini prosedur penelitiannya adalah dengan digunakan satu kelompok subjek. Kelompok subjek yang dimaksud adalah kelompok eksperimen. Subjek yang dimaksudkan adalah peserta didik kelas XI IPA 2 dan 3, subjek didapatkan dari sampel yang diambil dari populasi berdasarkan teknik sampling yang digunakan.

Langkah pertama dilakukan pengukuran dengan menggunakan pre test, pre test merupakan tes awal yang diberikan kepada kelompok subjek, pemberian tes awal ini untuk mengetahui seberapa besar sikap keagamaan peserta didik kelas XI IPA 2 dan 3 sebelum diberi perlakuan. Pemberian pre test menggunakan pengumpulan data berupa angket.

Langkah kedua setelah pemberian pre test adalah dikenakan perlakuan atau treatment untuk jangka waktu tertentu, treatment menggunakan penayangan video dakwah dari instagram yang diberikan kepada siswa secara bertahap.

Pemberian test yang kedua kalinya adalah pemberian post test yang merupakan pengukuran kedua kalinya terhadap sikap keagamaan di kelas XI IPA 2 dan 3. Pemberian post test kepada subjek penelitian

guna mengetahui taraf keberhasilan dalam melakukan penayangan video dakwah dari instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik di kelas XI IPA 2 dan 3, selain itu juga untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh video dakwah di akun media sosial (instagram) terhadap sikap keagamaan peserta didik SMA Negeri 1 Tumijajar.

Adapun prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

- a. Memilih sampel dari suatu populasi
- b. Memberikan Pre test (O_1) untuk mengukur variabel terikat yaitu sikap keagamaan
- c. Memberi perlakuan/ treatment pada siswa dengan memberikan penayangan video dakwah dari instagram
- d. Memberikan Post test (O_2) untuk mengukur variabel terikat yaitu sikap keagamaan peserta didik di sekolah setelah diberi treatment
- e. Menghitung perbedaan skor antara (O_1) dan (O_2)
- f. Membandingkan perbedaan skor siswa untuk menentukan apakah video dakwah yang sudah ditayangkan berpengaruh terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar.
- g. Menerapkan uji statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan, yaitu apakah perbedaan tersebut cukup besar untuk menolak hipotesis nol (H_0), H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji kenormalan yang digunakan oleh peneliti adalah uji *kolmogrov-smirnov* yang menggunakan *software* SPSS Versi 22.dengan kriteria pengujiannya dengan membandingkan nilai Sig (2-tailed) pada tabel *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan jika data output dari data tersebut memiliki nilai Sig. untuk semua data yaitu $K-S > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 22
- b. Klik menu *analyze*, pilih *regression*, lalu klik pilihan *linear* pada kotak dialog kemudian pilih *save* kemudian continue lalu ok, lalu kembali lagi ke data view, kemudian klik menu *analyze*, pilih *nonparametric tests*, pilih *legacy dialogs*, kemudian pilih *1-sampel K-S*, muncul kotak dialog, lalu klik ok
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu uji variansi yang menggunakan *software* SPSS Versi 22. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan jika sig. (2-tailed) < alpha (0,05) maka tidak homogen dan sebaliknya apabila sig. (2-tailed) > alpha (0,05) maka homogen.

Uji homogenitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 22. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 22
- b. Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, lalu klik pilihan *one way Anova* pada kotak dialog kemudian pilih *options* lalu klik *homogeneity of variance test* kemudian continue lalu ok
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka dapat dikatakan variansi data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji *paired sample t test* pada taraf signifikansi 5%. Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai satu kelompok sampel yang berpasangan, satu sampel yang sama yang dimaksud adalah sampel yang sama namun

mempunyai dua data. uji *paired sample t test* dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 22. dengan langkah sebagai berikut:

a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 22 kemudian Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *paired sample t test*, lalu klik ok

b. Jika nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh video dakwah instagram terhadap sikap keagamaan.

H₀: Tidak terdapat perbedaan sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar antara sebelum dan sesudah diberikan penayangan video dakwah instagram.

H₁: Terdapat perbedaan sikap keagamaan peserta didik pengguna instagram di SMA Negeri 1 Tumijajar antara sebelum dan sesudah diberikan penayangan video dakwah instagram.

a. Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan t_{hitung}

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lain H₁ diterima

2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $= 0,05$ (5%)

b. Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan Sig. (2-tailed)

1. Jika nilai probability sig. atau $(sig \leq 0,05)$ maka H₀ ditolak

2. Jika nilai probability sig. atau $(sig \geq 0,05)$ maka H₀ diterima⁵⁸

⁵⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), h. 179-180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

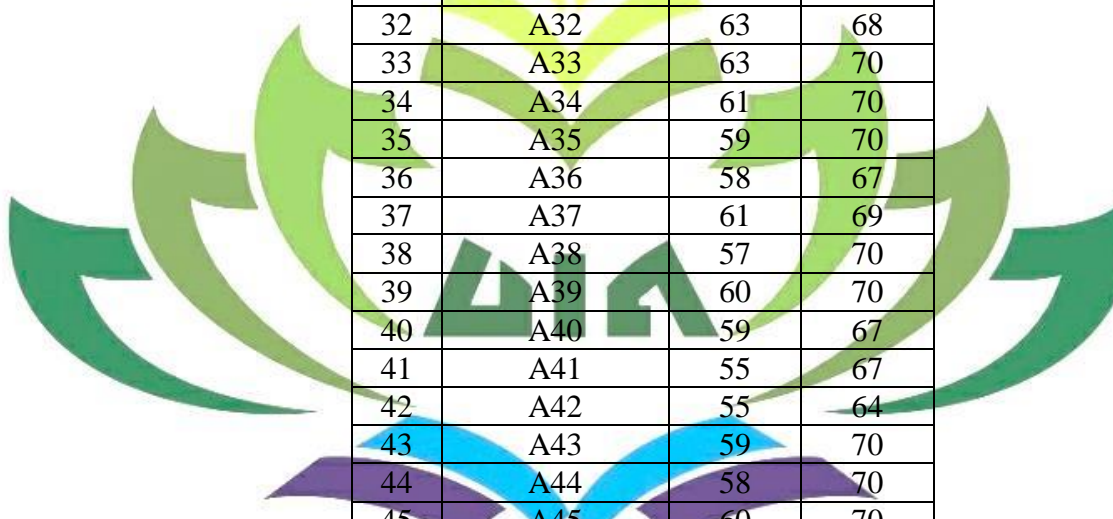
1. Deskripsi Data

a. Data Hasil Pretest dan Posttest Dua Kelas Kelompok Eksperimen

Kelompok Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas XI IPA₂ dan XI IPA₃ dengan jumlah siswa 60 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 40 perempuan. Berikut adalah daftar nilai pretest dan posttest siswa-siswai kelas eksperimen:

Tabel 3.1
Data hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama Sampel	Nilai	
		PRE	POST
1	A1	56	71
2	A2	58	71
3	A3	59	71
4	A4	57	70
5	A5	59	70
6	A6	60	71
7	A7	59	70
8	A8	58	70
9	A9	57	71
10	A10	56	71
11	A11	55	66
12	A12	56	68
13	A13	59	70
14	A14	55	66
15	A15	50	68
16	A16	47	60
17	A17	51	66
18	A18	52	64
19	A19	53	65
20	A20	53	64



21	A21	59	71
22	A22	59	70
23	A23	58	70
24	A24	57	71
25	A25	56	69
26	A26	59	71
27	A27	57	70
28	A28	58	65
29	A29	59	68
30	A30	62	70
31	A31	61	69
32	A32	63	68
33	A33	63	70
34	A34	61	70
35	A35	59	70
36	A36	58	67
37	A37	61	69
38	A38	57	70
39	A39	60	70
40	A40	59	67
41	A41	55	67
42	A42	55	64
43	A43	59	70
44	A44	58	70
45	A45	60	70
46	A46	58	68
47	A47	59	70
48	A48	56	71
49	A49	59	70
50	A50	60	70
51	A51	61	67
52	A52	61	69
53	A53	60	68
54	A54	61	70
55	A55	61	70
56	A56	62	71
57	A57	57	69
58	A58	59	70
59	A59	58	70
60	A60	56	68

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Dua Kelas
Kelompok Eksperimen

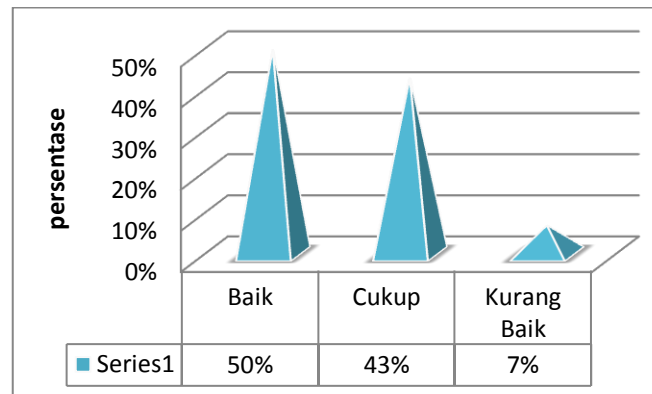
Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	63	71
Nilai Terendah	47	60
Mean	57,85	68,83
Median	58,50	70,00
Modus	59	70
Jumlah	3471	4130

Pada pretest nilai tertinggi yaitu 63, nilai terendah yaitu 47, nilai rata-rata yaitu 57,85, median yaitu 58,50, modus yaitu 59 dan jumlah nilai 3471. Pada posttest nilai tertinggi yaitu 71, nilai terendah yaitu 60, nilai rata-rata yaitu 68,83, median yaitu 70,00, modus yaitu 70 dan jumlah nilai 4130.

Setelah data hasil pretest dan posttest di dapatkan, data di analisis data untuk dua kelas kelompok eksperimen seperti tabel berikut:

Tabel 3.3
Persentase Pretest Dua Kelas Kelompok Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
59-64	30	50%	Baik
53-58	26	43%	Cukup
47-52	4	7%	Kurang Baik
Jumlah	60	100%	



Gambar 1.1

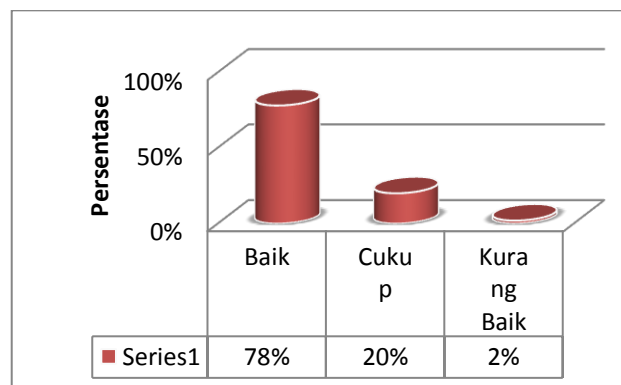
Histogram Pretest Dua Kelas Kelompok Eksperimen

Dari data histogram Pretest, terdapat kriteria nilai 59-64 pada 30 peserta didik, pada persentase 50% dengan kategori baik, terdapat kriteria 53-58 pada 26 peserta didik, pada persentase 43% dengan kategori cukup, dan terdapat kriteria 47-52 pada 4 peserta didik, pada persentase 7% dengan kategori Kurang Baik.

Tabel 3.4

Persentase Posttest Dua Kelas Kelompok Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
68-71	47	78%	Baik
64-67	12	20%	Cukup
60-63	1	2%	Kurang Baik
Jumlah	60	100%	



Gambar 1.2

Histogram Posttest Dua Kelas Kelompok Eksperimen

Dari data histogram Posttest, terdapat kriteria nilai 68-71 pada 47 peserta didik, pada persentase 78% dengan kategori Baik, terdapat kriteria 64-67 pada 12 peserta didik, pada persentase 20% dengan kategori Cukup, dan terdapat kriteria 60-63 pada 1 peserta didik, pada persentase 2% dengan kategori Kurang Baik.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest sikap keagamaan peserta didik kelas XI Ipa 2 dan 3 sebelum dan sesudah diberi perlakuan penayangan video dakwah dari instagram.

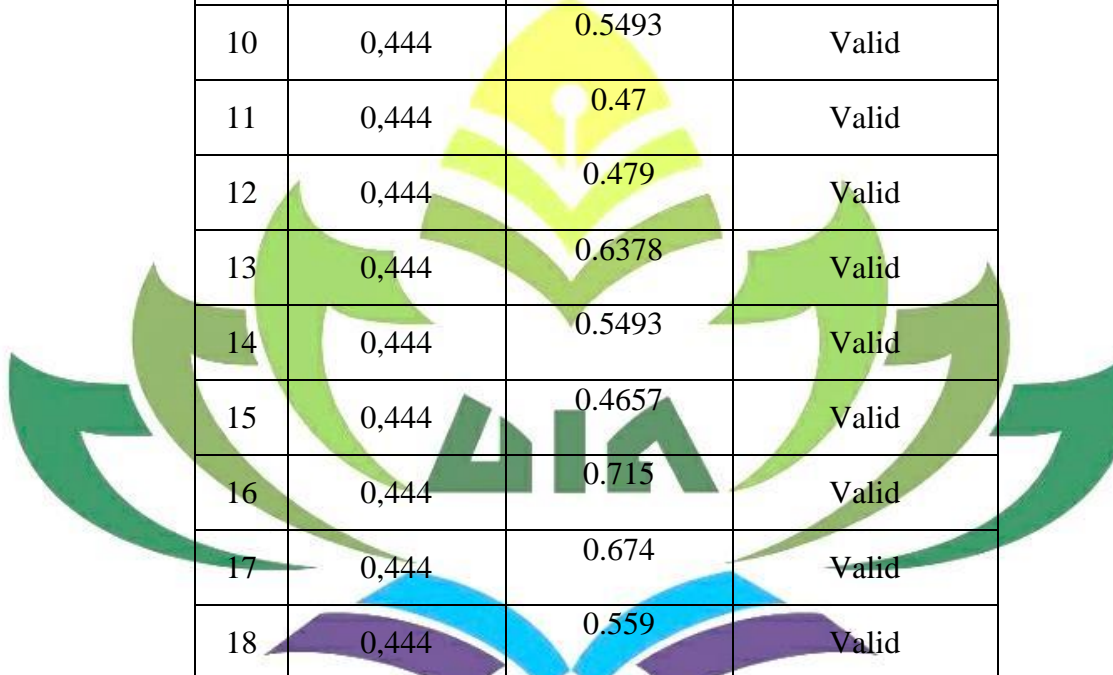
2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji coba instrumen dalam mengukur kevalidan instrumen:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	Uji Validitas		
	r Tabel	r Hitung	Kriteria
1	0,444	0.4568	Valid
2	0,444	0.5223	Valid
3	0,444	0.49071	Valid
4	0,444	0.5151	Valid
5	0,444	0.515	Valid
6	0,444	0.5029	Valid



7	0,444	0.5922	Valid
8	0,444	0.468	Valid
9	0,444	0.511	Valid
10	0,444	0.5493	Valid
11	0,444	0.47	Valid
12	0,444	0.479	Valid
13	0,444	0.6378	Valid
14	0,444	0.5493	Valid
15	0,444	0.4657	Valid
16	0,444	0.715	Valid
17	0,444	0.674	Valid
18	0,444	0.559	Valid
19	0,444	0.31	Tidak Valid
20	0,444	0.304	Tidak Valid

Sumber : SPSS Statistict versi 22

Dari tabel data pernyataan angket diatas terdapat 2 pernyataan yang nilai r hitung $<$ r tabel atau yang tidak valid yaitu item nomor 19 dan 20, hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan SPSS versi 22. Pada tabel tersebut terdapat 18 pernyataan yang valid yang memiliki r hitung $>$ r tabel yaitu dengan nomor item selain dari 2 pernyataan yang tidak valid tersebut. Dari 18 item angket yang valid tersebut memiliki tingkat

hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan r hitung masing-masing item soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan suatu kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tujuan dari reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur pada penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	18

Sumber : SPSS Statistict versi 22

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada pernyataan dalam angket menggunakan SPSS versi 22, pada tiap item pernyataan yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Croch's Alpha Based On Standarized Items hasil yang diperoleh yaitu 0,860 atau memiliki reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

B. Uji Instrumen

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40292897
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.071
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 22 dengan *kolmogrov-smirnov* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistik parametrik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variances			
SIKAP KEAGAMAAN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.745	1	118	.100

Pada uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan data penelitian bersifat homogen dengan ini salah satu syarat uji-t telah terpenuhi.

c. Uji T test

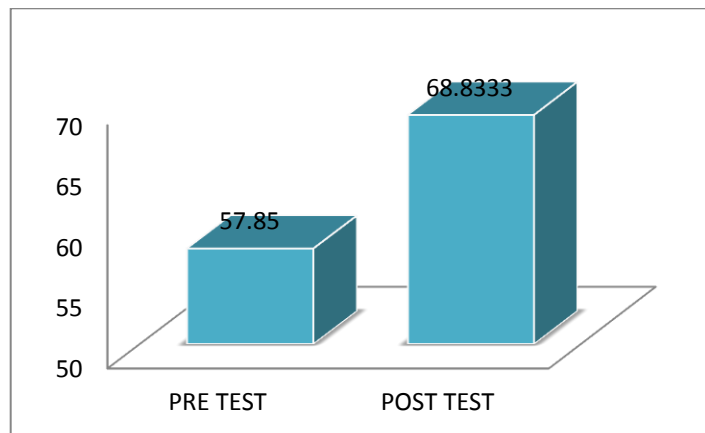
Tabel 3.9
Hasil Uji T Pretest dan Posttest

Paired Samples Test										
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-10.98333	2.42509	.31308	-11.60980	-10.35687	-35.082	59	.000	

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan uji-t menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada Paired Differences karena data penelitian tersebut homogen. Pada Sig (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan sikap keagamaan siswa, hal tersebut juga terlihat dari data di bawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Analisis Pretest-Posttest Kelompok Kelas Eksperimen

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	57.8500	60	3.09086	.39903
	POST TEST	68.8333	60	2.27117	.29321



Gambar 1.3
Histogram Analisis Pretest-Posttest Kelompok Kelas Eksperimen

Dari keterangan data diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai posttest eksperimen yaitu 68,8333 dan pretest kelas eksperimen yaitu 57,8500. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Tumijajar.

2. Pembahasan

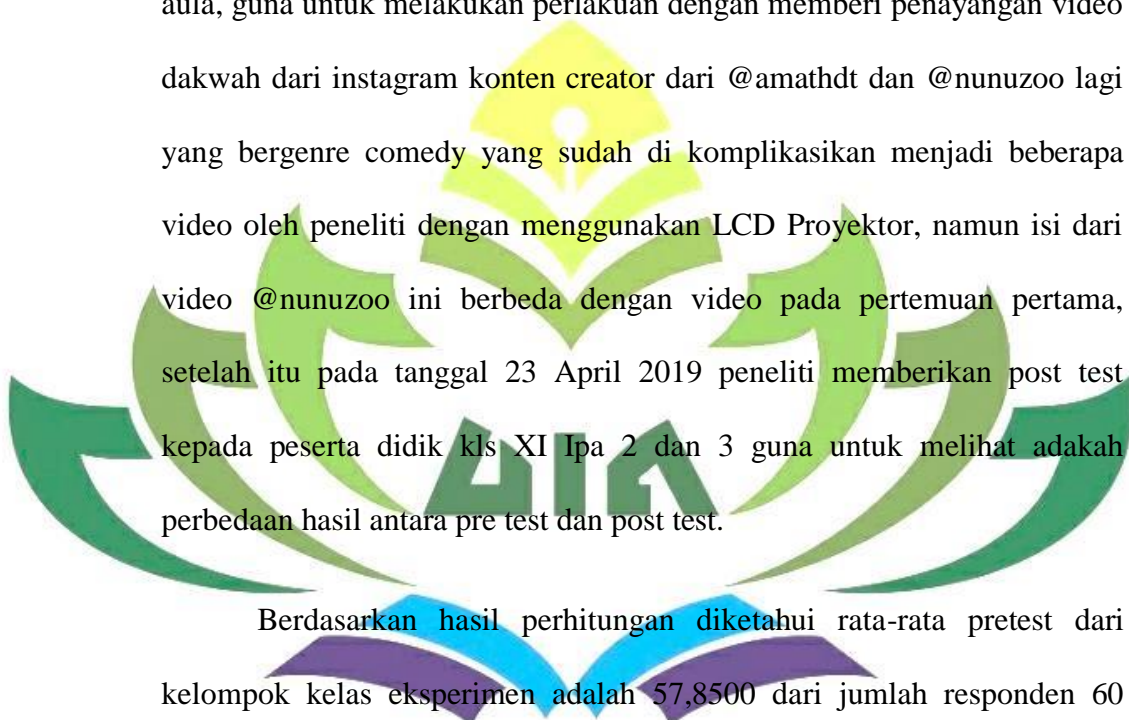
Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 Tumijajar terhitung mulai tanggal 9 April 2019 sampai tanggal 27 April 2019. Sebelum angket di berikan, terlebih dahulu di validasi kemudian di uji cobakan kepada kakak tingkat kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tumijajar.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa dengan rincian 30 siswa kelas XI IPA 2 kelas eksperimen dan 30 siswa kelas XI IPA 3

kelas eksperimen, teknik pengambilan sampel yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan sampel pada penelitian ini diambil 2 kelompok kelas eksperimen yaitu kelas XI ipa 2 dan 3. Dari tes uji instrumen yang di lakukan oleh peneliti terdapat 18 pernyataan yang valid untuk masing-masing pretest dan posttest.

Pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 13 April 2019 pada pukul 07.30-10.00 WIB peneliti masuk ke kelas XI ipa 2 dan 3, peneliti dan guru PAI kelas XI IPA mengajak peserta didik kelas XI ipa 2 dan 3 untuk menuju aula, guna untuk melakukan perlakuan dengan memberi penayangan video dakwah dari instagram dari konten creator @nunuzoo yang bergenre comedy yang sudah di komplikasikan menjadi beberapa video oleh peneliti dengan menggunakan LCD Proyektor, namun sebelum diberi perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest pada peserta didik.

Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 20 April 2019 peneliti masuk ke kelas peneliti masuk ke kelas XI ipa 2 dan 3 kembali, peneliti dan guru PAI kelas XI IPA mengajak peserta didik kelas XI ipa 2 dan 3 untuk menuju aula, guna untuk melakukan perlakuan dengan memberi penayangan video dakwah dari instagram para Ustadz yang sudah di komplikasikan menjadi beberapa video oleh peneliti, setelah itu peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai video dakwah yang telah ditayangkan dengan menggunakan LCD Proyektor.



Pada pertemuan ketiga ini pada tanggal 22 April 2019 peneliti masuk lagi ke kelas XI ipa 2 dan 3 setelah itu peneliti dan guru PAI kelas XI IPA mengajak peserta didik kelas XI ipa 2 dan 3 untuk kembali menuju aula, guna untuk melakukan perlakuan dengan memberi penayangan video dakwah dari instagram konten creator dari @amathdt dan @nunuzoo lagi yang bergenre comedy yang sudah di komplikasikan menjadi beberapa video oleh peneliti dengan menggunakan LCD Proyektor, namun isi dari video @nunuzoo ini berbeda dengan video pada pertemuan pertama, setelah itu pada tanggal 23 April 2019 peneliti memberikan post test kepada peserta didik kls XI Ipa 2 dan 3 guna untuk melihat adakah perbedaan hasil antara pre test dan post test.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata pretest dari kelompok kelas eksperimen adalah 57,8500 dari jumlah responden 60 siswa. Selanjutnya setelah di beri perlakuan memperoleh rata-rata nilai posttest yaitu pada kelompok kelas eksperimen adalah 68,8333 dari jumlah responden 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dakwah dari instagram yang telah diberikan oleh peneliti berpengaruh pada sikap keagamaan peserta didik kls XI Ipa 2 dan 3.

Hal ini sesuai dengan perhitungan IBM SPSS Statistict versi 22 yang menggunakan analisis Uji-t untuk sampel dengan distribusi yang berbeda Paired Sampel T-test diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada Paired Differences karena data penelitian tersebut homogen. Pada Paired Differences dalm Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat

perbedaan sikap keagamaan peserta didik, dari data tersebut hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tumijajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai pretest yaitu pada kelompok kelas eksperimen adalah 57,8500 dari jumlah responden 60 peserta didik dan rata-rata nilai posttest kelompok kelas eksperimen adalah 68,8333 dari jumlah reesponden 60 peserta didik dari kelas XI IPA₂ dan IPA₃. Dari kedua nilai tersebut terlihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata posttest kelompok kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest kelompok kelas eksperimen.

Pada uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada Paired Sampel T-test karena data penelitian tersebut homogen. Pada Paired Sampel T-test diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan sikap keagamaan siswa, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video dakwah di aplikasi instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar.



B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Media sosial instagram dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan media instagram maka guru dapat memantau sikap peserta didik ketika sedang berselancar di dunia maya.
2. Komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa diharapkan bisa ditingkatkan. Karena peran orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukn sikap keagamaan peserta didik.
3. Untuk peneliti lanjutan sebaiknya lebih ditekankan pada orientasi keagamaan peserta didik pengguna Instagram karena selain untuk menyebarkan dakwah Islam, akun video dakwah instagram terkadang juga menanamkan faham-faham tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syaiful dan Agus Salim, “*Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018.

Saputra, Eddy, “*Dampak Sosial Media Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Sosiso-E-Kons, Vol. 8 No. 2 Agustus 2016.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Irwandani. *Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01 (2), 2016.

Bahri Djamarah, Syaiful, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Nurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2013.

Irwandani. *Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01 (2), 2016.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram#Sejarah>, diakses pada 13 Januari 2018.

Sakti, Bulan Cahya dan Much Yuliano. *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 24 Nomor (4), 2018.

Pardianto. *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, Jurnal Komunikasi Islam Volume 03 Nomor (01), 2013.

Ahmad, Abd. Aziz. *Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013.

Hafidh, Muhammad. *Pemanfaatan Instagram Terhadap Pemenuhan Informasi Dakwah Islam Di Kalangan Remaja Kelurahan Kenanga Baru, Perumnas Mandala, Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Shobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Pratomo, Galih Aji. *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Kelas X Sma 3 Negeri Salatigatahun Pelajaran 2015/2016*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*, Balai Pustaka: Jakarta, 2002.

Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroro. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problemproblem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Zaitun dan Siti Habiba, *Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter MahaPeserta Didik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 11 No. (2), 2013.

<https://www.rumahzakat.org/zakat/>, diakses pada 21 Januari 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah> , Diakses pada tanggal 21 Januari 2018.

Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, 2, Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2016.

Firdaos, Rijal. *Aplikasi Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa*, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10, No.2, Desember 2016.

Hidayah, Nurul, dkk, *Makalah Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama*, (Pekalongan, 2011), hlm.8 Mengutip dari Rasjidi, *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

<http://ghuftron-dimyati.blogspot.com/2012/10/pa-a4-pengalaman-agama.html>, diakses pada 08 Oktober 2018.

<http://myblogindahraitulkhairat.blogspot.com/2015/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses pada 11 Desember 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010.

Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2006.

Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2017.

Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 2, no. 1, 2018.

Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014.

